

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING BERMEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B

Anzilul Faidho

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: anzilul.faidho17@gmail.com

Endang Pudjiastuti Sartinah

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: end_ps@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Sampel penelitian berjumlah 17 anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}(0 < 35)$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Jadi, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan.

Kata Kunci: Model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar, kemampuan membaca permulaan.

Abstract

This quantitative research aims to determine the effect of snowball throwing instructional media card with a picture of the child's ability to read the beginning of group B in kindergarten Ihyaul Ulum Lamongan. These samples included 17 children in group B at TK Ihyaul Ulum Lamongan. Data collection techniques using observational methods with assessment tools such as observation sheets and documentation methods. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test formula. Based on the research with Wilcoxon test showed that $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 35)$ with significance level of 5%. Thus the alternative hypothesis (H_a) is not rejected and the null hypothesis (H_o) is rejected. So, if $T_{hitung} < T_{tabel}$ so H_a is received. It can be concluded that there is significant influence learning model application snowball throwing bermedia card with a picture of the ability to read the beginning of the kindergarten children in group B in Ihyaul Ulum Lamongan.

Keywords: Learning model of media snowball throwing picture cards, the ability to read the beginning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak setiap orang. Setiap orang tidak terkecuali anak usia dini berhak untuk memperoleh pendidikan yang maksimal untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut mengenai perkembangan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis

layanannya, dalam Kurikulum 2013 PAUD kelompok usia dan jenis layanan PAUD meliputi, Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) untuk usia nol sampai enam tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk usia dua sampai empat tahun, Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) untuk usia empat sampai enam tahun (Permendikbud, 2014: 2).

TK merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang dikemukakan oleh Samsudin (2007:7), "TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan TK adalah anak usia empat sampai enam tahun yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia empat sampai lima tahun dan kelompok B untuk anak didik usia lima sampai enam tahun".

Masa TK merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan

kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, seni dan nilai agama moral. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah kemampuan membaca. Penyisipan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun yaitu mengenalkan huruf dan bunyi mengenalkan suku kata dan membaca kata. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seorang anak karena dengan kemampuan membaca permulaan yang baik akan terbentuk anak menjadi generasi yang memiliki pengetahuan baik. Leonhardt (dalam Dhieni, dkk 2007:5.4) menyatakan bahwa membaca sangat penting bagi anak, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahagiaan yang lebih tinggi, mereka akan berbicara dan menulis serta memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik.

Merujuk pada pendapat Zahdi dan Budiasih (dalam Utami 2013 : 2) pada usia 4-5 tahun merupakan proses tahap membaca permulaan. Anderson (dalam Dhieni, dkk 2007:5.5) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf, kata ungkapan serta menghubungkan dengan bunyi dan maknanya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Ihyaul Ulum pada tanggal 11-13 September 2015 pada kelompok usia 5-6 tahun, diketahui bahwa kemampuan membaca anak masi kurang, dalam hal memahami bunyi huruf vokal dan konsonan yang dirangkai menjadi suku kata dalam kata perlu dikembangkan lagi, terlihat dari 17 anak terdapat 15 anak yang kemampuan membacanya perlu dikembangkan lagi. Hal ini terlihat dari 10 anak yang ditunjuk guru untuk maju kedepan dan membaca kata hanya 2 anak yang dapat membaca dan mengenal huruf, 5 anak yang belum bisa membaca namun sudah mengenal huruf dan 3 anak yang belum bisa membaca dan mengenal huruf. Tidak hanya itu, belum maksimalnya kemampuan membaca permulaan anak di TK Ihyaul Ulum disebabkan oleh beberapa hal, antara lain dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa buku paket membaca dan majalah, dalam proses pembelajaran mengembangkan kemampuan membaca guru hanya memberikan contoh membaca dan siswa disuruh meniru sehingga ketika siswa disuruh membaca secara bergantian, mereka, mereka hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memerhatikan rangkaian huruf, kemudian kurangnya kemampuan membaca juga disebabkan kurangnya media yang dapat menarik perhatian anak, dan kurangnya guru dalam mengelola suatu pembelajaran dan kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan.

Pemberian stimulasi yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan anak. Stimulasi tersebut harus sesuai dengan cara belajar anak usia dini, Steinberg (dalam Susanto, 2011:83) menyatakan bahwa mengembangkan

kemampuan membaca permulaan diajarkan secara terprogram kepada taman kanak-kanak. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan yang bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Dengan cara pembelajaran seperti itu pemberian stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah melaksanakan model pembelajaran *snowball throwing* nermedia kartu bergambar, Hamdayama (2002: 158) menyatakan Secara etimologi *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi kata atau kalimat yang dibuat oleh anak-anak atau guru kemudian dilempar kepada temanya sendiri untuk dibaca. Sependapat dengan Kurniasih & Sani (2015:77) mengatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* 'bola salju bergulir' merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola kata atau kalimat yang bisa berupa pertanyaan atau perintah dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Sedangkan kartu bergambar merupakan media yang digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak karena dengan kartu bergambar pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu meningkatkan kemampuan daya imajinasi anak, Arsyad (2011:119) kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada suatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar yang teknik pengajarnya dikemas berupa permainan melempar bola kertas yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, anak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya karena berkesempatan untuk membaca kata yang diperoleh, anak lebih efektif dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan kemampuan daya imajinasi anak melalui kartu bergambar. Pemberian model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar dapat dilakukan dalam semua proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Menurut Dhieni, dkk (2007: 5.5) kegiatan membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan pengenalan huruf dan bunyi huruf, pengenalan bunyi dari rangkaian huruf-huruf (suku kata) dan kata serta menghubungkannya dengan maknanya.

METODE

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari enam anak laki-laki dan sebelas anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=17$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *non parametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 17 Februari 2016 dan *treatment* pada bulan Februari dan Maret (*treatment 1* tanggal 24 Februari 2016, *treatment 2* tanggal 25 Februari 2016, *treatment 3* tanggal 29 Februari 2016, *treatment 4* tanggal 1 Maret 2016, *treatment 5* tanggal 6 Maret 2016, *treatment 6* tanggal 6 Maret 2016, Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 8 Maret 2016.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Ihyaul Ulum Lamongan dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut.

Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 17 Februari 2016. Kegiatan *pre-test* merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan membaca anak dengan cara membaca buku saku bergambar, dikegiatan ini anak memilih buku saku bergambar yang diinginkan untuk dibaca, anak menyuarakan huruf vokal dan konsonan, mengejah suku kata dan kata yang ditunjuk oleh guru.

Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan lagi. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 110 dengan rata-rata 6,47 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,15 yang dibulatkan menjadi 2 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori cukup dalam kemampuan membaca permulaan.

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar. Kegiatan *treatment* dilakukan selama enam kali pertemuan. Pada *treatment 1*, *treatment 1* langkah pertama dalam model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar adalah Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca dari awalan huruf A-P. Guru membentuk anak menjadi 3 kelompok. Guru membagikan kertas putih yang tertulis kata, kemudian anak disuru untuk meremas kertas tersebut menjadi bola (kata yang diberikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangan). Anak mengambil salah satu bola kertas dan dilemparkan kepada temanya. Setelah anak mendapatkan bola anak membaca kata yang tertulis di dalam bola kertas tersebut (membaca huruf vokal dan konsonan, mengejah suku kata dan membaca kata) kemudian anak mengambil kartu bergambar yang sesuai dengan kata yang telah dibaca lalu mnaruhnya pada tempat yang sudah disediakan. Kemudian pemberian evaluasi, anak disuru membaca kata yang sudah didapat dalam kartu bergambar.

Prosedur pelaksanaan *treatment 2* sampai 6 sama halnya dengan *treatment 1*. Perbedaannya terletak pada kartu gambar yang digunakan sebagai alat bantu yang dibuat dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu gambar dan kata yang terdapat di dalam kartu bergambar tersebut tidak sama.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 8 Maret 2016. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yakni mencari tau seberapa jauh kemampuan membaca anak dengan cara membaca buku saku bergambar, dikegiatan ini anak memilih buku saku bergambar yang diinginkan untuk dibaca, anak

menyuarakan huruf vokal dan konsonan, mengeja suku kata dan kata yang ditunjuk oleh guru..

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 176 dengan rata-rata 10,35 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,44 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan dengan jumlah 17 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum dalam hal kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan dengan model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 17 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Ihyaul Ulum Lmongan

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda (X _{B1} -X _{A1})	Tanda Jenjang		
				Jenjang g	+	-
1	3	7	4	9.5	+9.5	-
2	5	7	2	0.5	+0.5	-
3	6	10	4	9.5	+9.5	-
4	7	10	3	4	+4	-
5	7	12	5	15	+15	-
6	7	12	5	15	+15	-
7	5	9	4	9.5	+9.5	-
8	7	12	5	15	+15	-
9	5	9	4	9.5	+9.5	-
10	7	12	5	15	+15	-
11	7	10	3	4	+4	-
12	7	12	5	15	+15	-
13	9	12	3	4	+4	-
14	5	9	4	9.5	+9.4	-
15	9	12	3	4	+4	-
16	9	12	3	4	+4	-
17	5	9	4	9.5	+9.5	-
Jumlah					+152.5	T=0

(Sumber:Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 35. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} dengan menentukan (n,α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 17 sampel, sedangkan α = taraf signifikansi 5% (0.05) sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 35. Sehingga jumlah angka yang diperoleh pada T_{tabel} berjumlah 35 maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 35$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan kelompok B di TK Ihyaul Ulum sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 110 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 176.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 35 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 35$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akhadiyah (dalam Utami, 2013: 2) bahwa anak dikatakan mampu membaca permulaan, jika anak sudah dapat menyuarakan simbol huruf vokal dan konsonan, anak sudah dapat melafalkan suku kata, anak sudah dapat merangkai suku kata menjadi sebuah kata yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Sama halnya dengan pendapat di atas menurut Zahdi dan Budiasih (dalam Utami, 2013: 2) bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 35 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 35$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran *snowball throwing* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: (1) Hendaknya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, (2) Diharapkan peneliti lain menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan subyek yang berbeda dan lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Dhieni, Nurbiana, dkk 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreati Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Permendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Dirjen Pembinaan TK dan SD

Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Mdia Group.

Sugiono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmas. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Utami, Rizky Budi. 2013. "Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B di TK Cendekia Mulia Surabaya". *Jurnal Unesa*. hal 2-5.

